

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA ROMANTIS DAN  
KENANGAN DALAM LIRIK LAGU “MELUKIS SENJA”  
KARYA BUDI DOREMI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**INDRA SATRIA**

**228530120**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA ROMANTIS DAN  
KENANGAN DALAM LIRIK LAGU “MELUKIS SENJA”  
KARYA BUDI DOREMI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**INDRA SATRIA**

**228530120**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

### LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam  
Lirik Lagu "Melukis Senja" Karya Budi Doremi  
Nama : Indra Satria  
NPM : 228530120  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP, M.I.Kom

Diketahui Oleh,



Dr. Muzlihan Krief Lubis, S.Sos, M.I.P

Dekan



Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP, M.I.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 12 Maret 2026

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Satria  
NPM : 228530120  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Januari 2005  
Alamat : Jl. Bunga Mawar XV-C No.5A

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atas materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 02 Maret 2026



Indra Satria

228530120



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS**  
**AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Satria  
NPM : 228530120  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam Lirik Lagu "Melukis Senja"** Karya Budi Doremi. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal: 02 Maret 2026  
Yang menyatakan

  
Indra Satria  
228530120

## ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi representasi tanda-tanda linguistik, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang membentuk pemaknaan akan kenangan serta cinta romantis dalam lirik lagu “Melukis Senja” karya Budi Doremi. Popularitas lagu ini menjadi landasan penelitian karena kemampuannya menyampaikan pesan spiritual, empati, dan dukungan moral melalui saluran komunikasi interpersonal. Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan kerangka analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk membedah dimensi dwitunggal tanda pada teks lirik. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, studi dokumentasi, serta wawancara dengan pakar musik guna memvalidasi temuan. Hasil kajian mengungkapkan bahwa cinta romantis dalam karya ini direkonstruksi sebagai wujud simpati dan peran individu sebagai sistem pendukung (*support system*) bagi sesama. Simbol "senja" ditemukan sebagai penanda yang merujuk pada petanda berupa refleksi emosional dan memori kolektif yang indah namun melankolis. Sementara itu, metafora "melukis" menggambarkan bahwa menjaga cinta dan ingatan adalah sebuah upaya kreatif yang menuntut ketulusan. Secara keseluruhan, lagu ini secara efektif mentransmisikan pesan cinta sebagai dukungan interpersonal yang bersifat kontemplatif melalui diksi yang sederhana namun sarat makna simbolis

**Kata kunci:** Semiotika, Ferdinand de Saussure, Lirik Lagu, Cinta Romantis, Kenangan, Budi Doremi.

## ABSTRACT

*The primary focus of this research was to explore the representation of linguistic signs, specifically the signifier and the signified, which constitute the meaning of memories and romantic love in the song lyrics of “Melukis Senja” by Budi Doremi. The song's popularity served as the basis for this study due to its ability to convey spiritual messages, empathy, and moral support through interpersonal communication channels. The researcher employed a qualitative method with Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis framework to dissect the dyadic dimensions of signs within the lyrical text. Data were collected through in-depth observation, documentation studies, and interviews with music experts to validate the findings. The results revealed that romantic love in this work was reconstructed as a form of sympathy and the individual's role as a support system for others. The symbol "senja" (twilight) was identified as a signifier referring to a signified in the form of emotional reflection and a collective memory that is beautiful yet melancholic. Meanwhile, the metaphor "melukis" (painting) illustrated that maintaining love and memory is a creative endeavor requiring sincerity. Overall, the song effectively transmitted messages of love as contemplative interpersonal support through simple yet symbol-laden diction.*

**Keywords:** Semiotics, Ferdinand de Saussure, Song Lyrics, Romantic Love, Memories, Budi Doremi.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indra Satria, lahir di Kota Medan Sumatera Utara pada tanggal 2 Januari 2005, anak dari Bapak Zainal Abidin dan Ibu SeriNinta Br.Purba, S.E Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2022 penulis lulus dari SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan dan pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana (S1) dengan mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Di Universitas Medan Area.

Pada Tahun 2025 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di (KPID Sumut) Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di jalan Adinegoro No.7, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235. Pada bulan September 2025 Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul : **Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi(Semiotika Ferdinand de saussure)**” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti dengan penuh kerendahan hati menyadari bahwa karya ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan berlangsung.

penyelesaian skripsi saya, yaitu :

1. Pertama-tama Saya Mengucapkan Terima Kasih Untuk Allah Swt, Yang Telah Memberikan Saya Rahmat Karunia nya Dan Kesehatan Berserta Rezeki Bagi Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.IP sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Kepada Ibu Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP, M.I.Kom Selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. kepada Ibu Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos., M.SP, M.I.Kom Selaku Pembimbing Skripsi Saya.

6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi serta seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
7. Kedua Orangtua penulis yang sangat saya cintai yaitu Bapak Saya Zainal Abidin dan Ibu Saya SeriNinta Br.Purba, S.E yang telah mencurahkan doa, cinta dan motivasinya kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada Abang Saya Prana Utama Bhayangkara, S.Psi Terimakasih untuk Motivasi nya serta Semangat Yang dia berikan kepada Saya, untuk Menjalankan Perkuliahan ini untuk menjadi sarjana.
9. Kepada kakak Saya Nadia Safira, S.Pd Saya Terimakasih untuk Semangat dan Motivasi Yang di Berikan Kepada Saya.
10. Kepada sosok yang juga memiliki peran, Aurelliavi Salsabila Lubis, penulis mengucapkan terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi berupa tenaga dan waktu, serta kesediaan untuk menemani, memberikan dukungan, dan menghibur penulis. Kehadiranmu dalam mendengarkan keluh kesah.
11. Kepada Teman-teman serta Sahabat seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dan semua pihak yang telah sama-sama berjuang sampai akhir.

penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan serta motivasinya. Peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kepada semua pihak untuk

menyampaikan kritik dan saran yang membangun dan membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

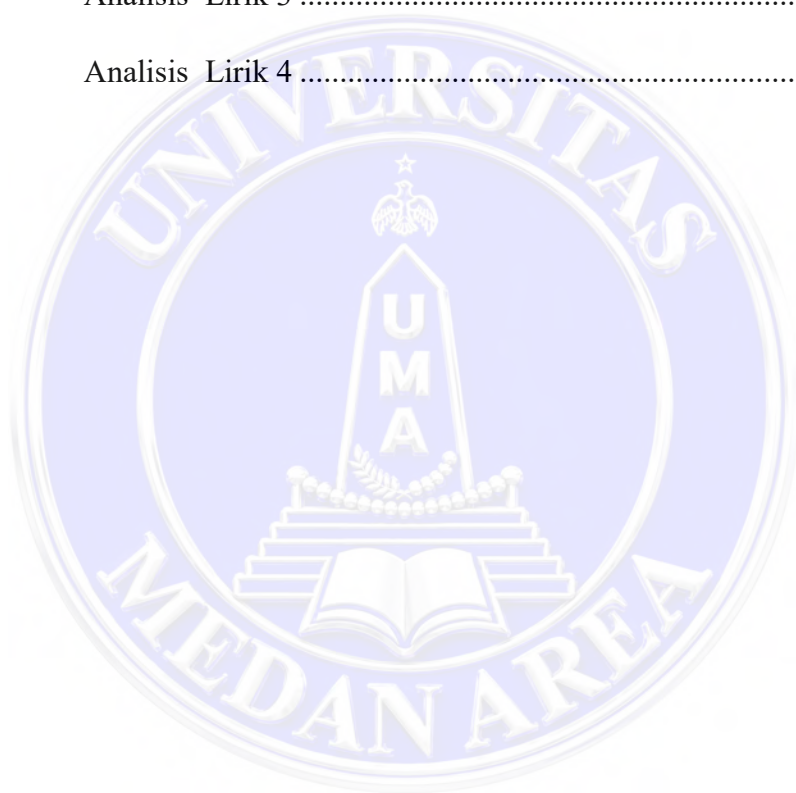
|                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                        | <b>ii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                   | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                             | 1          |
| 1.2 Fokus Masalah.....                                       | 11         |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                    | 11         |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                  | 12         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                         | <b>13</b>  |
| 2.1 Semiotika.....                                           | 13         |
| 2.2 Semiotika Ferdinand De Saussure.....                     | 16         |
| 2.3 Lagu.....                                                | 21         |
| 2.3.1 Cinta.....                                             | 24         |
| 2.3.2 Romantis .....                                         | 27         |
| 2.3.3 Kenangan .....                                         | 30         |
| 2.4 Makna Cinta Romantis di Dalam Lagu “Melukis Senja” ..... | 32         |
| 2.5 Budi Doremi .....                                        | 35         |
| 2.6 Komunikasi Interpersonal .....                           | 36         |
| 2.7 Kerangka Pemikiran .....                                 | 40         |
| 2.8 Penelitian Terdahulu .....                               | 43         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                   | <b>46</b>  |
| 3.1 Metode Penelitian .....                                  | 46         |
| 3.2 Jenis Penelitian .....                                   | 46         |
| 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....                        | 47         |
| 3.3.1 Waktu Penelitian .....                                 | 47         |
| 3.3.2 Tempat Penelitian.....                                 | 48         |
| 3.4 Sumber dan Jenis Data .....                              | 48         |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....                                | 49         |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                             | 49         |



|                                                                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.7 Teknik Analisis Data.....                                                                                     | 50        |
| 3.8 Teknik Keabsahan data.....                                                                                    | 52        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                           | <b>53</b> |
| 4.1 Hasil Temuan.....                                                                                             | 53        |
| 4.1.1 Profil Budi Doremi.....                                                                                     | 53        |
| 4.1.2 Lagu “Melukis Senja” karya Budi Doremi.....                                                                 | 56        |
| 4.1.3 Makna Cinta Romantis Dan Kenangan yang Terkandung Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi? ..... | 61        |
| 4.1.4 Analisis Lirik 1.....                                                                                       | 63        |
| 4.1.5 Analisis Lirik 2.....                                                                                       | 65        |
| 4.1.6 Analisis Lirik 3.....                                                                                       | 69        |
| 4.1.7 Analisis Lirik 4.....                                                                                       | 72        |
| 4.2 Pembahasan.....                                                                                               | 75        |
| 4.2.1 Makna Cinta Romantis Dan Kenangan yang Terkandung Dalam Lirik Lagu .....                                    | 78        |
| 4.3 Keabsahan Data.....                                                                                           | 83        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                         | <b>85</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                              | 85        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                    | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                        | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                              | <b>90</b> |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul                      | Halaman |
|-------|----------------------------|---------|
| 2.1   | Penelitian Terdahulu ..... | 43      |
| 3.1   | Waktu Penelitian .....     | 47      |
| 4.1   | Analisis Lirik 1 .....     | 63      |
| 4.2   | Analisis Lirik 2 .....     | 65      |
| 4.3   | Analisis Lirik 3 .....     | 69      |
| 4.4   | Analisis Lirik 4 .....     | 72      |



## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul                  | Halaman |
|-------|------------------------|---------|
| 2.1   | Kerangka Berpikir..... | 40      |
| 4.1   | Budi Doremi .....      | 53      |
| 4.2   | Melukis Senja .....    | 56      |



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Hippocrates (460–337 SM), istilah semiotika (*semiotics*) berasal dari kata Yunani *semion* yang bermakna penunjuk atau tanda. Dari penggabungan makna tersebut, semiotika dapat dipahami sebagai kajian mengenai proses pembentukan tanda dan simbol yang tersusun dalam suatu sistem kode, yang kemudian dimanfaatkan manusia sebagai sarana komunikasi. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan „tanda“. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika, *Umberto Eco* menyebut tanda sebagai suatu „kebohongan“ dan dalam Tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri (Ma'arif, 2024).

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, lagu termasuk ke dalam sastra jenis puisi. Sastra merupakan karya fiksi hasil dari kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek keindahan atau estetik, baik dari segi aspek kebahasaan maupun dari segi aspek makna. Melalui lirik, penyair menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan daya tarik unik dalam lagu tersebut. Permainan bahasa seperti gaya bahasa, variasi vokal, dan penggunaan kata-kata dengan makna terdistorsi memberikan keunikan pada lirik (Syaqinah Shiva Warohma<sup>1</sup>, 2025).

Lirik lagu penting dalam menyampaikan pesan dan makna lagu, lirik lagu menciptakan suasana dan imajinasi dalam pikiran pendengar. Lirik lagu

menghasilkan beragam makna melalui kata-kata dan kalimatnya (Meidivia et al., n.d.).

Konsep cinta romantis dan kenangan dapat dianalisis sebagai bagian dari tanda-tanda semiotika dalam lirik lagu. Cinta romantis, yang merupakan bentuk hubungan emosional intens yang melibatkan gairah, kerinduan, dan idealisasi, sering direpresentasikan melalui simbol-simbol seperti metafor alam atau waktu untuk membangkitkan imajinasi pendengar, seperti dalam lagu-lagu yang menggambarkan. Rasa cinta dapat terjalin pada relasi keluarga, sahabat atau pasangan. Pada relasi keluarga atau sahabat, rasa cinta bersifat lebih kasual, sedangkan pada pasangan, cinta bersifat lebih kompleks dengan melibatkan rasa romantisme yang lebih kuat. Sementara itu, kenangan sebagai pengingat masa lalu yang penuh nostalgia dan melankoli, berfungsi sebagai elemen yang memperdalam pesan emosional, di mana lirik menggunakan tanda-tanda seperti objek kenangan (misalnya, senja atau benda lama) untuk menciptakan rasa rindu dan refleksi diri.

Menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, analisis ini dapat diperdalam dengan memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu beroperasi sebagai sistem relasional. Saussure (dalam *Course in General Linguistics*, 1916) menguraikan bahwa tanda terdiri dari "*signifier*" (penanda, seperti kata-kata dalam lirik) dan "*signified*" (petanda, yaitu konsep yang dimaksudkan) (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

lirik lagu "Melukis Senja", misalnya, kata "senja" sebagai *signifier* dapat merepresentasikan *signified* berupa kenangan romantis yang memudar, di mana



hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (tidak alami), dan bergantung pada konteks budaya. Dengan demikian, konsep cinta romantis muncul melalui tanda-tanda yang saling berhubungan, seperti metafor cinta yang digambarkan sebagai lukisan (*signifier*) yang merepresentasikan emosi abadi (*signified*), sementara kenangan diwakili oleh elemen waktu yang menunjukkan perubahan dan kehilangan. (Teori Ferdinand De Saussure) ini menekankan bahwa lirik lagu bukan hanya sebagai komunikasi sederhana, tetapi sebagai sistem kode yang membangun makna melalui perbedaan dan relasi antar tanda.

Pada karya *Budi Doremi*, khususnya lagu "Melukis Senja", mengeksplorasi representasi emosional dalam lirik tersebut. *Syahbudin Syukur*, yang dikenal dengan nama "*Budi Doremi*" (lahir 19 September 1984, Serang) adalah penyanyi dan pemeran Indonesia. "Doremi" yang ia gunakan sebagai nama panggung, diambil dari singelnya yang dirilis pada tahun 2012.

Sebagai musisi Indonesia yang dikenal dengan lagu-lagunya yang penuh nuansa emosional, sering kali mengintegrasikan tema cinta romantis dan kenangan dalam karyanya untuk mencerminkan pengalaman pribadi dan budaya.

Penyanyi *Budi Doremi* merilis lagu barunya 24 juni 2020 yang berjudul "Melukis Senja". Tayang di kanal YouTube miliknya dalam bentuk Official Audio, *Budi Doremi* akan merilis video klipnya belakangan. Lagu "Melukis Senja" oleh *Budi Doremi* mencapai berbagai prestasi, termasuk menduduki peringkat #1 di tangga lagu Spotify, mendapatkan lebih dari 100 juta penonton di *YouTube*, menjadi nominasi di beberapa penghargaan seperti Pahlawan Musik Lokal 2020

dan Indonesia *Music Awards* (IMA) 2021, serta dijadikan lagu tema film “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu”. Dalam "Melukis Senja".

lirik lagu ini menggambarkan momen romantis yang diwarnai oleh kenangan, di mana elemen-elemen seperti senja dan lukisan berfungsi sebagai tanda semiotika yang merepresentasikan emosi kerinduan dan kehilangan. Melalui pendekatan studi kualitatif, yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks lirik, konteks penciptaan lagu, dan respon pendengarnya memungkinkan interpretasi subjektif dari lirik, di mana cinta romantis digambarkan sebagai sesuatu yang indah namun sementara, sementara kenangan menjadi sarana untuk membangkitkan imajinasi emosional pendengar. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya membahas struktur tanda- tanda Saussure, tetapi juga mengeksplorasi dampak emosionalnya dalam konteks budaya Indonesia.

Dalam sebuah lagu berjudul melukis senja karangan *Budi Doremi* memberikan semangat, dukungan, dan keteguhan hati kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan hidup. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa ada seseorang yang selalu hadir, siap menjadi pendengar, dan menawarkan solusi untuk membantu melewati masa-masa sulit, baik dalam konteks pertemanan, keluarga, maupun romansa.

Dalam proses berbicara, setiap kata yang diucapkan pada dasarnya merupakan sebuah pesan. Pesan hadir dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan memuat berbagai informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Di dalam pesan terdapat gagasan atau tema utama yang menjadi acuan dalam usaha memengaruhi sikap serta perilaku komunikan. Walaupun pesan dapat dibahas dari berbagai sudut pandang, hakikatnya tetap mengarah pada tujuan akhir komunikasi. Istilah *pesan* kerap dipertukarkan dengan *isi*, namun dalam kajian ilmu komunikasi keduanya tidak sepenuhnya sama. Isi hanyalah salah satu unsur penting yang membentuk pesan.

Pada dasarnya, pesan bersifat abstrak dan belum memiliki makna yang nyata. Agar dapat dipahami serta disampaikan dengan efektif, manusia kemudian menciptakan beragam simbol atau lambang komunikasi. Lagu Melukis Senja sendiri mengangkat tema *self-love*, yaitu mengajak individu untuk menghargai, mencintai, dan menerima dirinya sendiri. Lagu ini memberikan semangat untuk membangkitkan suasana hati yang galau atau tidak semangat (Marlita et al., 2022).

Berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure Lirik lagu "Melukis Senja" bisa dilihat sebagai tanda" bahasa yang terdiri dari dua bagian utama: *signifier* (bentuk fisik kata, seperti bunyi dan struktur) dan *signified* (makna yang diwakili). Contoh nya Pada lirik "Aku ingin engkau tahu, ku selalu menjagamu", kata "menjagamu" secara harfiah berarti "melindungi" atau "menjaga". Hubungan antara bentuk kata dan maknanya tidak selalu tetap arbitrer(tidak alami), sehingga bisa memicu perasaan seperti nostalgia atau komitmen abadi (Christopher Yudha Erlangga1, Ichsan Widi Utomo 2, 2021).

Dengan pendekatan *semiotika* (teori tanda) dari Saussure, lirik ini bekerja sebagai sistem tanda saling terkait. Makna cinta dan kenangan muncul dari

perbedaan tanda, seperti kontras antara kata tentang masa lalu dan sekarang. Analisis ini mengungkap lapisan emosi dan simbolik tersembunyi di balik bahasa puitis, menunjukkan bagaimana kata-kata sederhana bisa kaya akan makna (Ferdyan, 2025).

Selain itu, hadirnya simbol-simbol alam seperti senja, langit, dan lukisan dalam lagu ini turut memperdalam makna cinta yang ingin disampaikan. Unsur alam pada karya *Budi Doremi* tidak sekadar berperan sebagai latar atau gambaran visual, melainkan menjadi rangkaian tanda yang merefleksikan perasaan batin tokoh lirik. Representasi cinta dalam lagu tersebut tidak ditampilkan secara material atau fisik, melainkan melalui dimensi spiritual dan kontemplatif. Dengan demikian, lagu “Melukis Senja” berfungsi sebagai sarana bagi pendengar untuk kembali menghayati pengalaman emosional yang pernah mereka alami, seperti rasa kehilangan, kerinduan, serta keindahan kenangan bersama seseorang yang dicintai.

Pada bait pertama lagu ini yaitu *“Aku mengerti perjalanan hidup yang kini kau lalui, Ku berharap meski berat ku tak merasa sendiri”* di sini penulis ingin menyampaikan bahwa di masa pandemi ini, banyak orang yang menjalani hidup dengan begitu berat. Segala aktivitas terhambat seperti pekerjaan dan pendidikan. Walaupun demikian, masyarakat tidak boleh merasa sendirian karena masih banyak orang yang sayang dan perhatian kepada sesama manusia. Lagu Melukis Senja yang mempunyai makna perjuangan untuk memberikan semangat kepada semua orang yang berada dimasa sulit terutama para tenaga kesehatan yang bertugas untuk membantu masyarakat yang berjuang dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini.

Budi Doremi dengan nama asli *Syahbudin Syukur* ini lahir pada 19 September 1984 di Serang, Banten. Musisi yang aktif dalam dunia music sejak tahun 2011 ini mengikuti *genre music raggae, pop, dan pop raggae* (Khoironi, 2022).

Berdasarkan fenomena lirik lagu "*Melukis Senja*" karya *Budi Doremi* yang peneliti paparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap lagu dengan judul "*Makna Perjuangan Hidup dalam Lirik Lagu Melukis Senja karya Budi Doremi*" Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure (Indonesia, 2021).

Makna cinta yang dihadirkan dalam "*Melukis Senja*" juga menekankan aspek spiritual dan reflektif. Lagu ini tidak hanya menceritakan kisah cinta dua insan, tetapi juga menggambarkan perjalanan batin seseorang dalam memahami arti kehilangan dan ketulusan. Cinta dalam lagu ini digambarkan sebagai kekuatan yang mampu memberikan kedamaian meskipun diwarnai oleh perpisahan. Hal ini tercermin dalam lirik yang bernuansa lembut dan penuh keikhlasan, seperti "Saat kau lelah, berhentilah sejenak, dan pandanglah senja." Kalimat ini tidak hanya memberikan nasihat untuk beristirahat secara fisik, tetapi juga mengandung makna spiritual untuk menerima keadaan dan menemukan ketenangan di tengah kesedihan

Secara keseluruhan, lagu "*Melukis Senja*" dapat dimaknai sebagai perjalanan emosional tentang cinta, kehilangan, dan kenangan yang abadi. Melalui perpaduan antara simbol alam, metafora artistik, dan ungkapan batin yang jujur, *Budi Doremi* berhasil menghadirkan karya yang menyentuh dan *universal*. Lagu



ini mengajak pendengar untuk memaknai cinta bukan sekadar sebagai perasaan memiliki, tetapi sebagai bentuk penghargaan terhadap kenangan dan kebersamaan yang telah terjalin. Dalam konteks semiotika, karya ini menunjukkan bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu mampu merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan dan emosi yang kompleks melalui struktur bahasa yang sederhana namun penuh makna (Mamika.id, 2025)

Makna cinta yang terkandung dalam lagu ini tidak semata-mata menggambarkan hubungan romantis antara dua individu, melainkan meluas hingga pada bentuk cinta yang bersifat universal yakni kasih terhadap kehidupan, penghargaan terhadap kenangan, serta apresiasi terhadap setiap momen berharga yang tidak dapat terulang kembali. Melalui ungkapan lirik “*Saat kau lelah, berhentilah sejenak, dan pandanglah senja*”, Budi Doremi menyampaikan pesan mengenai pentingnya ketenangan batin, penerimaan diri, dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan. Kalimat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai nasihat, tetapi juga sebagai simbol perenungan agar manusia mampu berhenti sejenak dan mensyukuri setiap pengalaman hidup yang telah dilewati.

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika atau semiologi menafsirkan tanda sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas dua unsur utama, yaitu penanda (*signifier*) yang merujuk pada bentuk fisik seperti bunyi atau tulisan dan petanda (*signified*) yang mengacu pada gagasan atau makna yang dipahami. Hubungan antara keduanya bersifat *arbitrer* (tidak alami), sebab tidak terdapat kaitan alami antara bentuk dan makna; hubungan itu terbentuk melalui konvensi sosial serta konteks budaya yang berlaku. Berdasarkan pandangan Saussure ini, makna yang terkandung dalam lirik lagu “Melukis Senja” dapat dikaji melalui bagaimana

tanda-tanda linguistik dalam lirik tersebut membangun representasi cinta dan kenangan dalam persepsi pendengarnya (Dayu & Syadli, 2023)

Musik merupakan salah satu instrumen komunikasi massa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan emosional dan realitas sosial kepada khalayak luas. Sebagai sebuah bentuk karya seni, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga bertindak sebagai sistem tanda yang membawa pesan-pesan tertentu melalui lirik dan melodinya. Dalam konteks ilmu komunikasi, lirik lagu adalah sebuah "teks" yang mengandung konstruksi simbolik, di mana komunikator (pencipta lagu) berusaha mentransmisikan gagasan, perasaan, dan pengalaman batinnya kepada komunikan (pendengar). Salah satu karya musik yang memiliki daya resonansi emosional yang kuat di tengah masyarakat Indonesia belakangan ini adalah lagu "Melukis Senja" karya *Budi Doremi*.

Lagu "Melukis Senja" yang dirilis pada tahun 2020 ini bukan sekadar fenomena industri musik pop biasa, melainkan sebuah media komunikasi yang hadir di saat pendengar membutuhkan dukungan moral dan spiritual. Kesuksesan lagu ini dalam menjangkau jutaan pendengar di berbagai platform media sosial menunjukkan bahwa pesan yang terkandung di dalamnya memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan pengalaman hidup banyak orang. Secara khusus, lagu ini menonjolkan tema tentang cinta romantis dan kenangan, namun dengan perspektif yang unik. Jika kebanyakan lagu populer menggambarkan cinta dalam dimensi fisik atau euforia kebahagiaan semata, "Melukis Senja" justru mendekonstruksi makna cinta sebagai bentuk empati yang mendalam, kesediaan untuk mendampingi dalam kerapuhan, dan upaya untuk merawat kenangan di tengah kesedihan.

Makna cinta romantis dalam lagu ini dipahami sebagai pengalaman emosional yang *multidimensional*, yang mengintegrasikan kasih sayang intens dengan komitmen moral untuk menjadi *support system* bagi orang lain.

Penggunaan simbol alam, terutama "*senja*", menjadi poros utama dalam pembangunan narasi romantis ini. Secara *semiotik*, senja digambarkan sebagai ruang liminal sebuah titik transisi yang indah namun singkat yang merefleksikan dinamika hubungan manusia. *Senja* bukan sekadar waktu, melainkan simbol memori yang melankolis namun tetap berharga untuk "*dilukis*" atau diabadikan. *Metafora* "*melukis*" dan "*mengukir nama*" dalam lirik ini mengisyaratkan bahwa cinta dan kenangan adalah sebuah proses kreatif yang memerlukan dedikasi dan ketulusan agar tetap abadi meskipun waktu terus berjalan menuju kegelapan malam.

Fenomena komunikasi simbolik dalam lirik lagu ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih dalam menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat untuk mengungkap makna di balik simbol yang digunakan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif Ferdinand de Saussure untuk membedah struktur tanda dalam lirik "*Melukis Senja*". Melalui dikotomi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), peneliti ingin mengungkap bagaimana rangkaian diksi puitis dalam lagu tersebut merepresentasikan konsep mental mengenai cinta romantis yang kuratif (menyembuhkan) dan kenangan yang reflektif. Sifat hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat *arbitrer* atau manasuka menjadikan setiap bait dalam lagu ini memiliki kekayaan makna yang bergantung pada konvensi sosial dan interpretasi emosional pendengarnya.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai lirik lagu, fokus penelitian ini secara signifikan terletak pada bagaimana "Melukis Senja" mengomunikasikan makna cinta sebagai bentuk dukungan interpersonal yang spiritual dan kontemplatif. Pemahaman terhadap bagaimana kenangan dikonstruksi melalui

simbol-simbol alam memberikan kontribusi penting dalam studi ilmu komunikasi, khususnya mengenai cara media seni membentuk persepsi individu terhadap relasi romantis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: *"Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis dan Kenangan dalam Lirik Lagu 'Melukis Senja' Karya Budi Doremi"*.

Dalam situasi tersebut, lagu ini hadir sebagai media komunikasi penyembuh menyampaikan pesan empati, penguatan, dan pengharapan kepada para pendengarnya. Inilah yang menjadikan lagu ini bukan sekadar karya musik, tetapi juga alat komunikasi interpersonal yang efektif, mampu menjembatani emosi antara komunikator (*Budi Doremi*) dengan komunikan (pendengar).

## 1.2 Fokus Masalah

Mengingat latar masalah yang digambarkan di atas, pencipta merencanakan titik fokus masalah dari pemeriksaan ini ialah bagaimana Analisis Semiotika untuk mengetahui makna cinta romantis dan kenangan pada lagu yang ada di lirik lagu melukis senja karya budi doremi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalahnya ialah:

1. Apa Makna Cinta Romantis Dan Kenangan yang Terkandung Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi?
2. Apa saja penanda dan petanda yang digunakan dalam lirik tersebut untuk menggambarkan Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam lirik Lagu “Melukis Senja”?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis representasi tanda-tanda linguistik (penanda dan petanda) dalam lirik lagu “Melukis Senja” karya Budi Doremi yang mengandung pesan komunikasi interpersonal tentang cinta romantis dan kenangan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) membentuk makna emosional yang menjadi sarana penyampaian pesan interpersonal dari pencipta lagu kepada pendengar.

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

##### **1.Manfaat Akademik**

Besar harapan dari penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang semiotika.

##### **2.Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di Mengharapkan menunjukkan bagaimana hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) membangun makna, sehingga dapat menjadi referensi bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

##### **3.Manfaat Praktis**



Hasil penelitian di harapkan untuk mahasiswa terutama, Mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk mengetahui cara menganalisis lagu makna cinta dan romatisme pada lirik lagu yang menggunakan pendekatan semiotika pada teori Ferdinand de Saussure dan untuk mengembangkan ilmu pada penelitian saya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Semiotika

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *seme* yang terdapat dalam kata *semeiotikos*, yang bermakna penafsir tanda. Dalam kajian keilmuan, semiotika dipahami sebagai ilmu yang menganalisis tanda serta mempelajari cara kerja sistem penandaan. Cikal bakal pemikiran semiotika dapat ditelusuri pada pemikiran Plato, khususnya ketika ia membahas asal-usul bahasa dalam dialog *Cratylus*. Selain itu, Aristoteles juga memberikan kontribusi melalui pembahasannya mengenai kata benda dan makna dalam karya *Poetics* serta *On Interpretation*. (Dayu & Syadli, 2023)

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, sekaligus menjadi metode analisis untuk menelaah berbagai bentuk penandaan. Tanda adalah sarana yang digunakan manusia untuk memahami dan menavigasi kehidupan, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam interaksi dengan sesama. Keberadaan tanda dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan. Kata-kata merupakan tanda, begitu pula gerakan tubuh, simbol, lampu lalu lintas, bendera, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, tanda tidak hanya dimaknai secara harfiah, tetapi memiliki cakupan

yang lebih luas karena berkaitan dengan proses pemberian makna dalam kehidupan manusia.(Nur2, 2013)

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis atau dasar dari saluran komunikasi. Pernyataan itu berasal pakar Komunikasi *Littlejohn* yang terkenal dengan bukunya; “*Theories on Human Behaviour*” (1996). Menurut *Littlejohn*, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan Komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasi di dunia ini (Syaqinah Shiva Warohma1, 2025)

Menurut Umberto Eco, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika komunikasi dan semiotika signifikansi. Semiotika Komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu

diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim penerima kode atau system tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Sementara, semiotika signifikansi tidak „mempersoalkan“ adanya tujuan berkomunikasi. Pada jenis yang kedua, yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.

Teori Semiotik mulanya diajukan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). (de Saussure, 1915)

Penanda dianggap sebagai bentuk fisik yang dapat dikenali melalui tampilan karya arsitektur, sedangkan pertanda dianggap sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya

arsitektur tersebut. Semiotika Saussure menitikberatkan pada hubungan antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, yang sering disebut sebagai signifikasi. Semiotika signifikasi adalah system tanda yang memeriksa bagaimana unsur-unsur tanda dalam sebuah sistem berinteraksi sesuai dengan aturan atau konvensi tertentu. Dalam pemahaman tanda ini, diperlukan kesepakatan sosial untuk memberikan makna pada anda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua aspek, yaitu bunyi-bunyian dan gambar yang disebut sebagai penanda atau signifier, dan konsep-konsep yang terkait dengan bunyi-bunyian dan gambar yang disebut sebagai pertanda atau signified.

Dapat disimpulkan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure menjelaskan bahasa sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kedua istilah tersebut menjadikan bahasa dapat mudah dimengerti oleh orang dan disampaikan melalui beberapa media yang ada, salah satunya musik. Musik disampaikan melalui lagu dari lirik-lirik yang telah dituliskan sebelumnya.

Dalam lirik lagu, pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh banyak orang meski penafsiran dari setiap orang tersebut sangatlah berbeda. Berbeda artinya setiap dari mereka dapat memahami sesuai apa yang mereka pahami. Sebuah pesan yang disampaikan melalui lirik lagu banyak mengandung beberapa makna seperti persahabatan, cinta dan lainlain. Apalagi pesan atau makna cinta yang sering ditemukan dalam deretan lagu yang dinyanyikan.

Semiotika adalah cabang keilmuan mengenai tanda yang memiliki prinsip, sistem, dan aturan-aturan tertentu. Semiotika berlainan dengan ilmu pengetahuan

alam yang mempunyai sifat kemutlakan, objektivitas, dan kesatuan karena semiotika dibentuk lebih terbuka untuk pengelasan dan pemahaman yang berbeda (Pah & Darmastuti, 2019). Selain itu, Littlejohn, menyatakan bahwa tradisi Semiotika adalah serangkaian pernyataan mengenai objek, situasi, pikiran (ide), perasaan, keadaan, kondisi selain tanda itu sendiri, dan bagaimana tanda-tanda menggambarkan objek.

Semiotika studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotic tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide *semiotic* (tanda, makna, denotatum dan interpretasi) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi. (Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo 2, 2021)

## 2.2 Semiotika Ferdinand De Saussure

Dalam *Sobur*, Saussure lahir pada tahun 1857 dan mulai menyukai bidang bahasa dan kesustraan sejak kecil, bahkan pada usia 15 tahun ia menulis tulisan yang berjudul *essai sur les langue*. Saussure kemudian mempelajari bidang bahasa lebih mendalam di Leipzig dan Berlin, serta mempelajari berbagai bahasa yang salah satunya adalah Bahasa Sansekerta.

Semiologi menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruhi oleh sistem (atau

hukum) yang berlaku di dalamnya. Ada beberapa hal dalam system yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat, dan lain sebagainya. Menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa, Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (Mu'arrof, 2019)

Seorang ahli linguistik asal Swiss yang pada awal abad ke-20 memperkenalkan konsep semiology sebagai ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial. Gagasan ini pertama kali disampaikan melalui kuliah-kuliah Saussure di Universitas Janewa pada tahun 1906-1911

yang kemudian dihimpun dan diterbitkan secara anumerta dalam karya Cours de Linguistique Générale pada tahun 1916 oleh murid-muridnya. Melalui karya tersebut, Saussure menegaskan bahwa bahasa merupakan *system* tanda yang terstruktur dan bekerja berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda. Pemikiran ini menjadi tonggak lahirnya pendekatan struktural dalam linguistic dan membuka jalan bagi perkembangan semiotika dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sastra, antropologi, dan ilmu komunikasi.

Konsep semiotika Saussure menerangkan tentang bahwasanya tanda terbentuk dari dua hal yang keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Tanda tersebut terbentuk dari sebuah simbol baik bunyi maupun teks yang kemudian menghasilkan sebuah konsepsi di dalam pikiran manusia yang kemudian melahirkan interpretasi terhadap tanda tersebut. Ferdinand de Saussure



mengembangkan konsep bahasa sebagai sistem tanda, yang kemudian menjadi dasar bagi studi semiotika. Semiotika adalah disiplin ilmu yang memeriksa tanda, proses pemberian makna (proses menanda), dan proses memahami makna (proses menandai).

Bahasa adalah satu jenis tanda yang dipelajari dalam semiotika. Karena itu, kita dapat melihat hubungan erat antara bidang linguistik dan semiotika. Saussure menggunakan istilah "semiologi," yang memiliki makna yang sama dengan "semiotika" dalam tradisi yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce. Seiring berjalannya waktu, istilah "semiotik" dan "semiologi" muncul sebagai dua istilah yang bersaing dalam studi semiotika.

Kedua istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya dua tradisi berbeda dalam semiotika. Tradisi linguistik, yang mengacu pada penggunaan istilah "semiologi," menunjukkan tradisi yang terkait dengan pemikiran dari Saussure hingga ahli-ahli semiotika seperti Hjelmslev dan Barthes yang menggunakan istilah semiologi dalam karya-karya mereka (Dayu & Syadli, 2023).

Menurut Masinambow dan Sobur, pokok pembahasan dalam teori Saussure adalah prinsipnya bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurutnya, bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur metalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda

terungkap bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas.

Contoh Menurut Sobur, proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier* dan *signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, *image*, atau suara. Secara sederhana *signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan *signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat atau gambaran mental yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent.

Contoh seperti pada lirik lagu Kami Belum Tentu, kata “yang bunglon merasa benar yang pintar masih berpaling penanda (*signifier*) dengan memiliki makna “bunglon” sebagai gambaran orang yang mudah berubah demi kepentingan sendiri, “yang pintar” sebagai individu yang punya potensi tapi memilih menjauh, ini menunjuk pada kegagalan dalam kepemimpinan atau kurangnya kehadiran dari generasi muda merupakan petanda (*signified*) (Hanum Ayu Lestari Setyo Ningrum et al., 2024)

Prinsip linguistik yang dikemukakan Saussure dapat diringkas ke dalam beberapa pokok pemahaman berikut.

Bahasa dipandang sebagai suatu fakta sosial.

1. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, artinya tidak hanya tampak pada gejala permukaan, tetapi berupa seperangkat kaidah yang melandasi

gejala tersebut. Kaidah ini disebut *langue*, sedangkan perwujudannya dalam praktik berbahasa individu disebut *parole*. Bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana.

2. Bahasa juga merupakan sistem tanda yang terstruktur. Di dalamnya terdapat satuan berjenjang, mulai dari fonem, morfem, kata atau kalimat, hingga wacana.
3. Unsur pada tiap tingkatan saling berhubungan melalui relasi paradigmatis dan sintagmatik.
4. Hubungan antarunsur dan antartingkatan inilah yang membentuk bahasa secara utuh, sekaligus menentukan nilai, makna, serta pengertian setiap unsur dalam sistem bahasa.
5. Untuk memahami prinsip-prinsip tersebut, bahasa dapat dikaji melalui pendekatan sinkronik, yaitu analisis bahasa pada satu kurun waktu tertentu tanpa menelusuri perkembangan historisnya (diakronik).

Lebih lanjut, terdapat lima gagasan utama Saussure yang kemudian memengaruhi strukturalisme Levi-Strauss, yakni konsep (1) signifier (penanda) dan signified (petanda), (2) bentuk (form) dan isi (content), (3) *langue* dan *parole*, (4) sinkronik dan diakronik, serta (5) relasi sintagmatik dan paradigmatis.

Konsep penanda dan petanda menjadi inti teori Saussure. Ia menegaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda, dan setiap tanda tersusun atas dua komponen tersebut. Bunyi-baik yang dihasilkan manusia, hewan, maupun sumber lain- baru dapat disebut sebagai bahasa apabila bunyi itu menyampaikan gagasan

atau makna tertentu. Agar berfungsi sebagai bahasa, bunyi tersebut harus menjadi bagian dari sistem konvensi atau kesepakatan bersama dalam suatu masyarakat.

Dengan demikian, tanda merupakan kesatuan antara bentuk penanda (signifier) dan konsep yang ditandai (signified). Penanda dapat berupa bunyi atau tulisan yang bermakna, sedangkan petanda adalah ide atau konsep yang diwakilinya.

## 2.3 Lagu

Pada dasarnya, lirik lagu merupakan bentuk bahasa yang dalam proses penyusunannya tetap terikat pada unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, dan harmoni. Lirik berperan sebagai teks yang menyajikan tema sekaligus alur cerita yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu. Lagu merupakan hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh penginderaan dengan menggunakan nada yang membentuk harmonisasi. Lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu merupakan sebuah seni nada atau suara yang berirama dan biasanya diiringi dengan alat musik untuk menjadikan sebuah lagu menjadi lebih indah ketika didengar. Keindahan sebuah lagu terletak pada unsur lirik sebagai bahasanya dan musik sebagai iramanya. Lirik dan musik keduanya sudah menjadi suatu keutuhan yang tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu dari unsur lagu ada yang hilang, maka tidak dapat disebut lagu dan orang-orang pun tidak dapat menikmati keindahan sebuah lagu tersebut (Erlangga et al., 2021)

Menurut Cahyo (2020), lirik lagu diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik..

Menurut Karmila (2023), lirik lagu merupakan hal yang hampir serupa dengan sebuah puisi, lirik lagu bisa dianggap sebagai sebuah puisi begitupun sebaliknya.

Sedangkan menurut Abdurahman (2023 dalam Nuryan et al.,2025), lirik lagu dapat dipaparkan persis apa adanya di luar diri manusia menurut pengertian lirik lagu sebagai karya manusia.

Lirik lagu pada intinya sama dengan puisi, karena pada keduanya memiliki ciri yang sama yakni terdapatnya struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dengan komunikasi antara pencipta lagu dengan Masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dan dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset.(Setiari, 2019)

Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik (Ifadah dan Aimah 2012)". Seseorang yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak.

Lagu dapat menggugah perasaan seseorang karena ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu, akan muncul beberapa perasaan seperti rasa sedih, senang selain itu, lagu juga mampu memberi semangat bagi orang yang mendengarkan. Lagu juga mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar akan disimpan dalam memori di otak. Keadaan ini akan membuat seseorang lebih bisa mengingat sesuatu, Pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan



bahwa lagu merupakan bagian dari musik yang didalamnya terjadi lirik atau teks yang dapat dinyanyikan. Lirik atau teks tersebut mampu menggugah perasaan seseorang (Aimah, 2012)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lirik adalah “karya sastra puisi yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata kata dan Bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya Bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Sanjaya, 2013).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh *Jan Van Luxemburg* (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis -jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika mendefinisikan lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi (Erlangga et al., 2021)

Lirik lagu merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis yang biasanya berupa rangkaian kata dengan diksi yang indah, juga menggunakan gaya bahasa sama saja halnya dengan puisi. Artinya, lirik lagu sama saja dengan puisi

apabila dilihat di atas kertas. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Semi (1993) lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula.

Lirik lagu adalah serangkaian kata-kata yang disusun dan digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan kedalam tulisan yang menyerupai sebuah puisi

Perbedaan antara lirik lagu dengan puisi adalah, lirik lagu menggunakan irama dan diiringi dengan melodi ataupun musik. Dengan kata lain, Lagu adalah puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu ini tidak bisa terlepas dari Irama sebagai pengiringnya karena sudah menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, antara lirik lagu dengan puisi memiliki esensi yang pada dasarnya sama.

### 2.3.1 Cinta

Pemaknaan cinta merupakan tema yang kaya dan kompleks, mencakup berbagai perspektif dari psikologi, filsafat, dan sosiologi. Dalam konteks ini, cinta tidak hanya dilihat sebagai perasaan romantis, tetapi juga sebagai kekuatan yang menggerakkan kehidupan manusia. Beberapa penelitian terbaru memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana cinta dipahami dalam berbagai konteks dan pengalaman (Ferdyan, 2025)

Armada Riyanto mengemukakan bahwa cinta adalah daya yang menghidupkan manusia. Ia berargumen bahwa kebutuhan akan cinta merupakan reaksi alami dari kondisi manusia yang tak berdaya

Cinta bukan hanya sekedar emosi, tetapi juga energy spiritual yang melampaui dimensi hidup manusia. Menurutnya, Cinta identik dengan kehidupan itu sendiri, ia memberikan makna dan tujuan bagi setiap individu. Cinta dianggap sebagai kekuatan yang dapat mengangkat seseorang dari keterpurukan dan memberikan harapan. Riyanto juga menekankan bahwa pengalaman cinta sering kali lebih dari sekedar ketertarikan fisik, ia mencakup empati, kasih sayang, dan belas kasih. Kerika seseorang hanya memandang cinta sebagai ketertarikan fisik, ia beresiko kehilangan nilai-nilai penting yang seharusnya ada dalam hubungan. (Riyanto, 2017)

Kasih sayang merupakan aspek fundamental yang selalu hadir di setiap titik keberadaan manusia. Sejak usia dini, individu dididik secara ekstensif tentang konsep cinta. Ini tidak hanya mencakup kasih sayang terhadap orang tua, kerabat, dan dewa, tetapi juga ikatan yang terbentuk dengan teman-teman. Cinta mewakili keadaan emosional yang mendalam yang ditandai dengan rasa suka atau keterikatan pada individu lain, yang sering disertai dengan komponen ketertarikan seksual (Manurung et al., 2024)

Menurut acevedo, B.P., dan Aron, A Cinta terdiri dari dua jenis utama, yaitu *Passionate love* dan *companionate love* (Acevedo et al., 2012). *Passionate love* adalah apa yang sering disebut sebagai pengalaman emosional keterikatan romantis dan berkaitan dengan semangat mendalam yang memunculkan keinginan untuk berhubungan dengan individu lain, sehingga memicu pikiran yang dicirikan oleh kualitas obsesif, sedangkan *companionate love* meliputi *attachment*, *intimacy* dan *commitment* yang menimbulkan kasih sayang yang hangat dan kelembutan kepada orang yang sangat berarti di dalam hidup. Di dalam

perkawinan, cinta memberikan kesenangan, kebahagiaan, dan keseimbangan, di mana kasih sayang berfungsi sebagai harapan suci yang mampu menghilangkan ketidakpuasan dan semua rintangan untuk pemenuhan individu. Sternberg menyatakan dalam cinta yang ideal memiliki tiga komponen yaitu, (*The Triangular Theory of Love*)(Sternberg, 1986). Elemen tripartit cinta meliputi *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. (Abubakar, n.d.)

Dikatakan bahwa hubungan romantis yang optimal dapat ditandai dengan kehadiran ketiga komponen dasar cinta ini. Bagian selanjutnya memberikan penjelasan tentang tiga komponen cinta menurut Sternberg (1986): Aspek awal berkaitan dengan dimensi kasih sayang dari keintiman atau kedekatan emosional. Keintiman merupakan konstruksi emosional yang mencakup sentimen yang menunjukkan kedekatan, keterikatan, dan ikatan emosional dengan pasangan. Selain itu, keintiman melibatkan pengalaman afektif yang menumbuhkan kehangatan dalam kemitraan romantis. (N, 2023)

Dimensi sekunder cinta dicirikan oleh gairah, yang mewakili konstruksi motivasi yang dijiwai dengan keinginan dan mencakup segi romansa, serta ketertarikan fisik dan seksual dalam kemitraan romantis. Unsur gairah ini mencakup asal-usul motivasi penuh gairah yang memuncak dalam pengalaman menggembirakan dalam hubungan romantis. Komponen cinta yang ketiga dan terakhir adalah *commitment*. *Commitment* merupakan elemen kognitif dari cinta yang dalam jangka pendek mengacu pada keputusan seseorang untuk mencintai pasangannya dan untuk jangka panjang mengacu pada komitmen seseorang untuk menjaga serta mempertahankan cintanya. Komitmen sangat berperan penting dalam penentuan apakah hubungan suami istri berlangsung lama atau tidak

### 2.3.2 Romantis

Istilah **romantis** kerap muncul dalam berbagai cerita maupun pengalaman sehari-hari, biasanya berkaitan dengan suasana hati atau peristiwa yang dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang. Secara awal, kata ini merujuk pada sesuatu yang menyerupai kisah roman, yakni cerita yang berfokus pada hubungan percintaan.

Saat sesuatu disebut romantis, bayangan yang muncul umumnya berupa adegan menyentuh, sarat emosi, serta menunjukkan kedekatan antara dua orang atau lebih. Gambaran romantis mudah ditemukan dalam film, buku, maupun lagu yang mengangkat kisah cinta. Nuansa mesra sering hadir melalui suasana yang indah, seperti cahaya lilin yang lembut, rangkaian bunga, atau pemandangan alam yang memikat. Unsur kemesraan tersebut kerap menjadi tolok ukur untuk menilai apakah suatu momen tergolong romantis.

Di sisi lain, makna romantis juga dapat merujuk pada sesuatu yang menyenangkan atau memikat hati secara umum. Sebuah tempat yang indah, misalnya, dapat dianggap romantis karena menimbulkan perasaan damai, bahagia, dan terpicu. Begitu pula percakapan yang mendalam dan bermakna dengan seseorang dapat disebut romantis apabila menciptakan rasa kedekatan dan keterhubungan emosional.

Sementara itu, kata keromantisan sebagai bentuk nomina dari romantis mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan romantisme atau suasana romantis. Keromantisan sering menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan karena berkaitan dengan momen-momen manis dan berkesan dalam relasi antarmanusia, terutama yang berhubungan dengan cinta.



romantis adalah sebuah ekspresi atau suasana yang mengutamakan perasaan kasih sayang, kelembutan, dan keindahan dalam sebuah hubungan. Secara mendalam, romantis bukan sekadar tentang makan malam mewah atau bunga, melainkan tentang intensitas perhatian yang diberikan seseorang untuk membuat pasangannya merasa istimewa, dihargai, dan dicintai secara mendalam.

Sifat romantis sering kali muncul dalam bentuk tindakan-tindakan kecil yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar memahami dan memikirkan keinginan serta kebutuhan emosional pasangannya. Ia adalah upaya untuk menciptakan momen-momen yang berkesan, di mana dunia luar seolah menghilang dan yang tersisa hanyalah koneksi kuat antara dua individu. Romantis melibatkan kemampuan untuk melihat keajaiban dalam hal-hal sederhana dan merayakannya sebagai bentuk penghargaan terhadap ikatan yang ada.

Dalam konteks komunikasi, romantis berarti keberanian untuk bersikap jujur secara emosional dan menunjukkan kerentanan. Ia adalah bahasa kasih yang menggunakan kata-kata manis, sentuhan lembut, atau tatapan mata yang penuh makna untuk menyampaikan pesan yang melampaui logika. Romantisme berfungsi sebagai bumbu yang menjaga agar gairah dan keintiman tetap hidup dalam jangka waktu yang lama, mencegah hubungan menjadi sekadar rutinitas yang hambar.

Secara lebih luas, romantis juga berkaitan dengan cara pandang terhadap hidup yang penuh dengan imajinasi dan idealisme. Seseorang yang romantis cenderung melihat sisi indah dari segala sesuatu dan percaya pada kekuatan perasaan di atas segalanya. Dalam sebuah hubungan, romantisme adalah

komitmen untuk terus "merayu" satu sama lain, memastikan bahwa rasa kagum dan kasih sayang tidak pernah padam meskipun waktu terus berjalan.

romantis adalah sebuah ekspresi atau suasana yang mengutamakan perasaan kasih sayang, kelembutan, dan keindahan dalam sebuah hubungan. Secara mendalam, romantis bukan sekadar tentang makan malam mewah atau bunga, melainkan tentang intensitas perhatian yang diberikan seseorang untuk membuat pasangannya merasa istimewa, dihargai, dan dicintai secara mendalam.

Sifat romantis sering kali muncul dalam bentuk tindakan-tindakan kecil yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar memahami dan memikirkan keinginan serta kebutuhan emosional pasangannya. Ia adalah upaya untuk menciptakan momen-momen yang berkesan, di mana dunia luar seolah menghilang dan yang tersisa hanyalah koneksi kuat antara dua individu. Romantis melibatkan kemampuan untuk melihat keajaiban dalam hal-hal sederhana dan merayakannya sebagai bentuk penghargaan terhadap ikatan yang ada.

Dalam konteks komunikasi, romantis berarti keberanian untuk bersikap jujur secara emosional dan menunjukkan kerentanan. Ia adalah bahasa kasih yang menggunakan kata-kata manis, sentuhan lembut, atau tatapan mata yang penuh makna untuk menyampaikan pesan yang melampaui logika. Romantisme berfungsi sebagai bumbu yang menjaga agar gairah dan keintiman tetap hidup dalam jangka waktu yang lama, mencegah hubungan menjadi sekadar rutinitas yang hambar.

Secara lebih luas, romantis juga berkaitan dengan cara pandang terhadap hidup yang penuh dengan imajinasi dan idealisme. Seseorang yang romantis

cenderung melihat sisi indah dari segala sesuatu dan percaya pada kekuatan perasaan di atas segalanya. Dalam sebuah hubungan, romantisme adalah komitmen untuk terus "merayu" satu sama lain, memastikan bahwa rasa kagum dan kasih sayang tidak pernah padam meskipun waktu terus berjalan.

Intinya, kata “romantis” dan “keromantisan” berbicara tentang nuansa hangat dari cinta dan keindahan momen yang mampu menggerakkan perasaan kita. Ketika kita mengalami atau melihat sesuatu yang romantis, ada kecenderungan untuk merasa tersentuh dan terlibat secara emosional dengan situasi itu. (Kamus, 2024)

### 2.3.3 Kenangan

Kenangan adalah struktur batin yang membentuk arsitektur jiwa manusia, sebuah ruang di mana waktu tidak lagi berjalan linier tetapi melingkar dan abadi. Ia merupakan cara hidup menyiasati kematian; sesuatu yang secara fisik telah tiada dapat tetap hidup, bernapas, dan memiliki pengaruh yang nyata selama ia masih tersimpan di dalam ingatan. Dalam cakupan yang luas, kenangan adalah kumpulan fragmen eksistensi yang kita susun untuk memberi arti pada perjalanan hidup, memastikan bahwa jejak langkah kita tidak hilang tertelan kekosongan waktu.

Secara filosofis, kenangan adalah guru yang paling jujur sekaligus penyair yang paling ulung. Sebagai guru, ia menyimpan akumulasi kegagalan dan keberhasilan yang mendewasakan cara kita berpikir. Sebagai penyair, ia sering kali menghaluskan tepian tajam dari masa lalu yang menyakitkan atau memperindah momen sederhana menjadi sesuatu yang sakral melalui lensa

kerinduan. Kenangan memungkinkan kita untuk melakukan perjalanan waktu secara spiritual, di mana kita bisa berdialog kembali dengan versi diri kita yang lebih muda atau memeluk kembali mereka yang telah pergi. Ia adalah satu-satunya wilayah di mana hukum fisika tidak berlaku, karena di dalam kenangan, satu detik kebahagiaan bisa terasa selamanya.

Lebih dari sekadar simpanan data, kenangan adalah perekat kemanusiaan yang mendalam. Kita mengenal diri kita melalui cerita-cerita yang kita ingat, dan kita mengenal orang lain melalui kenangan bersama yang kita bangun. Kenangan kolektif menciptakan budaya dan sejarah, sementara kenangan personal menciptakan kepribadian. Ia adalah bentuk keabadian kecil yang dianugerahkan kepada manusia; sebuah bukti bahwa kita pernah ada, pernah merasa, dan pernah mencintai. Tanpa kenangan, manusia akan terjebak dalam kekosongan masa kini yang tanpa arah, kehilangan konteks tentang dari mana mereka berasal dan ke mana mereka harus melangkah.

Pada akhirnya, kenangan adalah pengakuan bahwa setiap detik yang kita lalui memiliki nilai yang tak terhingga. Ia mengajarkan kita bahwa meski dunia terus berubah dan segala sesuatu bersifat sementara, perasaan yang tercipta dari sebuah pengalaman akan selalu memiliki tempat untuk menetap. Kenangan adalah harta karun yang tidak bisa dicuri oleh siapa pun, sebuah warisan batin yang terus tumbuh dan bertransformasi seiring kita menambah lembaran baru dalam kitab kehidupan kita sendiri.

## 2.4 Makna Cinta Romantis di Dalam Lagu “Melukis Senja”

Cinta romantis merupakan pengalaman emosional yang mendalam, di mana hubungan antara pasangan sering kali melibatkan kasih sayang yang kuat, gairah, dan keinginan untuk saling berbagi dalam hidup. Dalam lirik "Melukis Senja," cinta diungkapkan melalui berbagai simbol yang mencerminkan tidak hanya keindahan, tetapi juga kerinduan dan kehilangan yang sering menyertai hubungan romantis (Muhammad, 2024)

Lirik lagu ini menjadikan senja sebagai simbol utama, yang memiliki makna yang kaya dan kompleks. Senja, sebagai waktu transisi antara siang dan malam, menghadirkan keindahan yang sekaligus melankolis. Dalam banyak kebudayaan, senja sering dianggap sebagai saat yang romantis, di mana keindahan alam dapat mendorong refleksi mendalam. Dalam konteks ini, senja melambangkan perjalanan cinta yang tidak selalu berujung bahagia. Momen ini mengingatkan pendengar pada kenangan-kenangan indah yang mungkin telah berlalu, menciptakan nostalgia yang mendalam. Ketika mendengarkan lirik tersebut, pendengar tidak hanya merasakan keindahan saat itu, tetapi juga teringat akan momen-momen yang telah hilang.

Penggunaan metafora dalam lirik menambah kedalaman makna. Cinta digambarkan sebagai lukisan, yang menunjukkan bahwa setiap hubungan memiliki warna dan detailnya sendiri. Lukisan ini bukan sekadar gambaran visual, tetapi juga mencerminkan pengalaman, emosi, dan cerita yang terjalin antara dua orang. Seperti sebuah karya seni yang memerlukan perhatian, cinta juga membutuhkan usaha dan komitmen agar tetap indah. Metafora ini menekankan



bahwa hubungan yang baik memerlukan perawatan dan ketulusan, sama seperti seorang seniman yang merawat karyanya.

Tema kerinduan juga menjadi pusat dalam lirik "Melukis Senja." Ungkapan kerinduan yang muncul menciptakan resonansi emosional yang kuat, mengajak pendengar untuk merenungkan hubungan mereka sendiri. Keinginan untuk kembali kepada momen-momen indah menunjukkan bahwa cinta tidak hanya terikat pada saat-saat bahagia, tetapi juga pada kenangan yang membangun ikatan yang kuat. Dalam hal ini, kerinduan bukan hanya rasa kehilangan, tetapi juga pengingat akan cinta yang pernah ada, yang membentuk identitas masing-masing individu.

Lebih jauh, lirik ini mengajak pendengar untuk memahami bahwa cinta romantis adalah perjalanan yang penuh liku. Di balik keindahan yang ditawarkan, terdapat tantangan dan kesedihan yang perlu dihadapi. Melalui pengalaman ini, pendengar diajak untuk merenungkan makna cinta dalam hidup mereka, baik di saat bahagia maupun dalam kesedihan. Dengan demikian, "Melukis Senja" bukan sekadar lagu tentang cinta, tetapi juga sebuah karya yang menggambarkan perjalanan emosional yang melibatkan keindahan, kerinduan, dan refleksi atas pengalaman hidup yang telah dilalui.

Secara keseluruhan, lirik "Melukis Senja" menawarkan lebih dari sekadar ungkapan cinta. Ia menyoroti kompleksitas emosi yang berkaitan dengan hubungan romantis, mengajak pendengar untuk merasakan setiap nuansa yang ada. Lagu ini menjadi cermin bagi pengalaman cinta yang nyata, di mana keindahan dan kesedihan berpadu dalam harmoni yang indah. Dengan demikian,

lirik ini membangun makna yang mendalam tentang cinta, menjadikannya relevan dan menyentuh hati banyak orang.

Cinta romantis secara universal dipahami sebagai sebuah pengalaman emosional yang mendalam yang mengintegrasikan kasih sayang intens, gairah, serta keinginan fundamental untuk membangun narasi hidup bersama. Dalam cakupan studi ilmu komunikasi, cinta romantis tidak lagi dipandang sekadar sebagai gejolak perasaan subjektif, melainkan bertransformasi menjadi sebuah konstruksi pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran simbolik, termasuk karya musik. Sebagai bentuk komunikasi interpersonal, cinta melibatkan keterikatan psikologis yang kuat di mana dua individu melakukan koordinasi makna melalui pertukaran simbol, dukungan emosional, dan penyelarasan harapan masa depan.

Dalam konteks spesifik lirik lagu "Melukis Senja", representasi cinta romantis bergeser dari sekadar euforia jatuh cinta menjadi bentuk empati yang mendalam. Cinta di sini dimaknai sebagai kesediaan altruistik untuk mendampingi pasangan dalam melewati fase-fase sulit, yang pada akhirnya mencerminkan ketulusan dan pengorbanan sebagai fondasi utama hubungan.

Penguatan makna romantis tersebut diekspresikan secara estetis melalui penggunaan simbol alam, khususnya senja, yang berfungsi sebagai ruang liminal atau titik transisi antara terang dan gelap. Senja merefleksikan sifat hubungan manusia yang dinamis, di mana keindahannya yang singkat justru mendorong terjadinya refleksi mendalam mengenai perjalanan cinta yang tidak selalu linear. Melalui metafora ini, cinta dipahami sebagai proses yang berani menerima duka

dan kerinduan sebagai bagian dari harmoni perasaan. Penggunaan simbol senja ini bukan tanpa alasan, melainkan untuk mempertegas bahwa keintiman sering kali lahir dari momen-momen melankolis yang memaksa individu untuk berhenti sejenak dan menghargai keberadaan satu sama lain di tengah perubahan waktu yang terus bergulir.

Selanjutnya, lirik lagu ini menawarkan kedalaman makna melalui metafora cinta sebagai sebuah lukisan, yang mengisyaratkan bahwa hubungan romantis merupakan sebuah proses kreatif yang berkelanjutan dan menuntut ketelitian serta usaha konsisten. Sebagaimana sebuah karya seni, cinta memerlukan komitmen moral untuk merawat warna-warni emosi dan detail cerita unik yang hanya dipahami oleh subjek yang terlibat di dalamnya. Lukisan ini menjadi artefak memori yang membuktikan bahwa hubungan yang berkualitas adalah hasil dari perawatan dan ketulusan yang terus menerus.

Dengan demikian, makna cinta romantis dalam lagu ini tidak berhenti pada aspek perasaan saat ini saja, tetapi juga meluas pada rekonstruksi kenangan dan dimensi temporal masa lalu. Cinta hidup di dalam ingatan dan kerinduan, yang berfungsi membentuk identitas individu melalui lensa keindahan yang abadi dalam memori, menjadikannya sebuah pengalaman refleksif yang mengajak setiap pendengar untuk merenungkan kembali esensi hubungan mereka melalui jejak-jejak sejarah emosional yang telah terukir.

## 2.5 Budi Doremi

Syahbudin Syukur, yang lebih dikenal dengan nama panggung *Budi Do Re Mi*, lahir di Serang, Banten pada 19 September 1984. Ia merupakan penyanyi solo

yang berhasil meramaikan industri musik Indonesia melalui lagu berjudul *Do Re Mi*. Budi memperkenalkan gaya bermusik yang ia sebut Pop Reggaenerasi, yaitu perpaduan musik pop dengan nuansa irama reggae yang segar.

Karier bermusiknya dimulai di Bandung, kota tempat ia memantapkan pilihan untuk berkarier sebagai penyanyi solo. Kesempatan bertemu dengan WannaB Records menjadi titik penting dalam perjalanan kariernya, setelah ia menyerahkan demo lagu yang kemudian mengangkat popularitasnya. Budi pun merilis album perdana bertajuk *1 Hari Yang Cerah*. Selain itu, ia juga dipercaya mengisi soundtrack film *Gerimis Mengundang* dengan membawakan lagu berjudul sama bersama penyanyi asal Malaysia, Brenda Anura

Tahun 2015, Budi merilis lagu "Friendzone" sebagai singel. Lagu tersebut juga merupakan lagu tema dari film Catatan Akhir Kuliah. Lagu berjudul "Melukis Senja" yang dirilis melalui label Dr. M pada 29 Juni 2020, semakin meneguhkan eksistensi Budi di permusikan Indonesia. Lirik "Melukis Senja" mengajak seseorang untuk menjaga semangat menjalani hidup sehari-hari, walau mungkin terasa pelik. Dalam kanal Youtube Budi DoReMi mengatakan, lagu "Melukis Senja" dia rilis seraya memanjatkan doa dan harap agar bisa menjadi teman bagi orang lain yang sedang berjuang.

## 2.6 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto Aw, 2011). Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku "Ilmu Komunikasi: suatu pengantar" sebagai

berikut: Mulyana (2000) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.

Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Sebagai contoh komunikasi interpersonal yang tidak langsung, lirik lagu "Melukis Senja" menggambarkan momen romantis yang diwarnai oleh kenangan, di mana elemen-elemen seperti senja dan lukisan berfungsi sebagai tanda semiotika yang merepresentasikan emosi kerinduan dan kehilangan.

Melalui pendekatan studi kualitatif, yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks lirik, konteks penciptaan lagu, dan respon pendengarnya, memungkinkan interpretasi subjektif dari lirik, di mana cinta romantis digambarkan sebagai sesuatu yang indah namun sementara, sementara kenangan menjadi sarana untuk membangkitkan imajinasi emosional pendengar. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya membahas struktur tanda-tanda Saussure, tetapi juga mengeksplorasi dampak emosionalnya dalam konteks budaya Indonesia, menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui media seni seperti musik, di mana pengirim (pencipta lagu) berkomunikasi dengan penerima (pendengar) secara tidak langsung namun tetap tersampaikan (Anggraini et al., 2022)

Dalam perspektif interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk dyad. *Dyadic*



*Communication* adalah komunikasi yang melibatkan dua individu. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi (Anggraini et al., 2022).

Tanpa *Dyadic communication* (komunikasi yang terjadi antara dua orang). hubungan tidak akan tercipta. Tanpa hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan tercipta, tanpa hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan ada. Artinya, jika salah satu individu menarik diri dari hubungan, maka hubungan akan berakhir selamanya atau sementara sampai hubungan diantara mereka memperbaiki kembali. Dua individu dalam Dyad memiliki tanggung jawab yang sama dalam menentukan sifat hubungan dengan menciptakan makna dari setiap interaksi

Di samping definisi komunikasi interpersonal, Sendjaja menekankan bahwa hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah karakteristiknya. Karakteristik ini membantu menentukan apakah suatu interaksi dapat dikategorikan sebagai komunikasi antarpribadi atau tidak. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. **Berawal dari diri individu** Komunikasi antarpribadi berangkat dari pribadi masing-masing. Persepsi, penafsiran, serta pemahaman terhadap pesan dipengaruhi oleh identitas diri dan pengalaman hidup setiap individu.
2. **Bersifat perseptual** Cara seseorang mengamati dan memaknai komunikasi dibatasi oleh latar belakang, pengalaman, serta pandangan

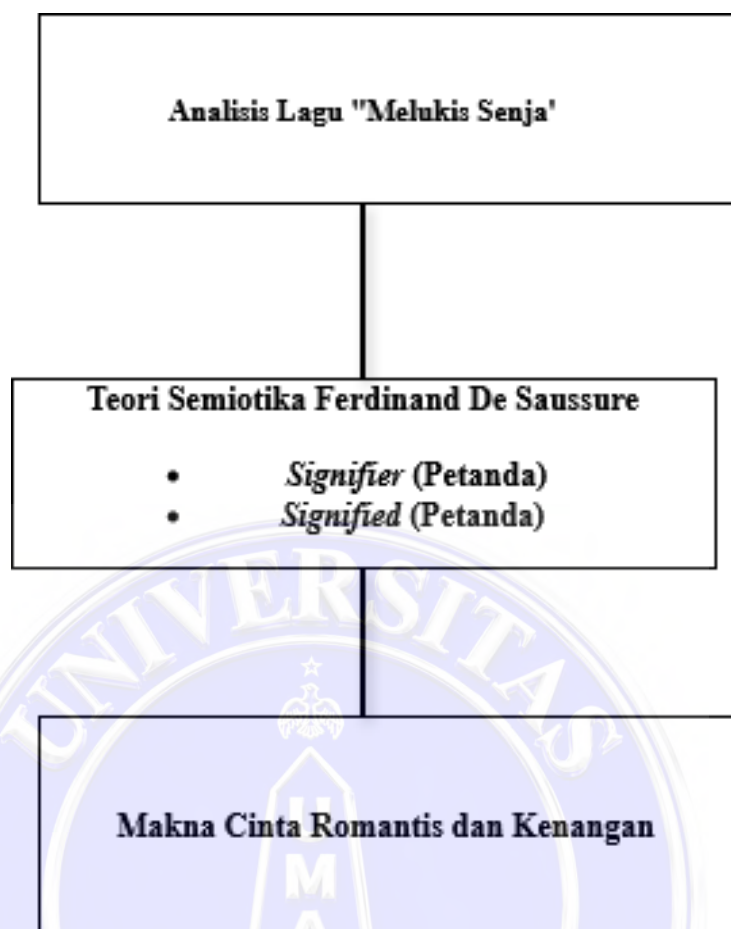
pribadinya. Dengan demikian, proses pemaknaan selalu berasal dari dalam diri pelaku komunikasi.

3. **Memiliki sifat transaksional** Dalam komunikasi interpersonal, pihak-pihak yang terlibat secara bersamaan berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Artinya, proses pertukaran pesan berlangsung dua arah secara aktif.
4. **Mencakup isi pesan dan hubungan** Komunikasi antarpribadi tidak hanya berkaitan dengan pesan yang disampaikan, tetapi juga melibatkan hubungan antara individu yang berkomunikasi, termasuk kedekatan dan peran masing-masing dalam interaksi tersebut.
5. **Melibatkan kedekatan fisik** Karena biasanya terjadi secara tatap muka, komunikasi interpersonal memungkinkan adanya kontak fisik, seperti berjabat tangan, menepuk bahu, maupun kontak mata sebagai bagian dari proses interaksi.
6. **Menunjukkan ketergantungan antarpihak (interdependensi)** Komunikator dan komunikan saling membutuhkan dalam pertukaran pesan serta respons, baik verbal maupun nonverbal. Dalam situasi ini, peran dapat saling bertukar; pengirim pesan dapat menjadi penerima, dan sebaliknya.
7. **Tidak dapat diulang atau diubah** Komunikasi interpersonal berlangsung secara langsung dan hanya terjadi sekali pada momen tertentu. Walaupun tidak dapat diulang, dampaknya dapat bertahan lama dalam ingatan individu yang terlibat.



## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran juga merupakan jalan pemikiran yang dapat menjawab suatu permasalahan yang dilandaskan oleh teori ataupun hasil penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran adalah penjelasan yang Dimana menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akhirnya menciptakan suatu Kesimpulan. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti (2026)

peneliti menganalisis makna cinta romantis dan kenangan yang terdapat dalam lirik lagu “*Melukis Senja*” karya Budi Doremi. Lagu tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena liriknya mengandung pesan emosional yang kuat mengenai cinta, penguatan batin, serta kenangan yang direpresentasikan melalui simbol-simbol bahasa dan alam.

Ungkapan dalam lirik lagu berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang merujuk pada makna tertentu atau petanda (*signified*). Oleh karena itu, penelitian

ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai landasan analisis untuk mengkaji hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu “*Melukis Senja*”.

Melalui pendekatan semiotika Saussure, peneliti menganalisis lirik lagu dengan cara mengidentifikasi penanda berupa kata atau ungkapan seperti “*senja*”, “*melukis*”, “*menjaga*”, dan simbol alam lainnya, kemudian mengaitkannya dengan petanda berupa konsep cinta romantis, kenangan, harapan, ketulusan, dan penguatan emosional.

Hasil dari proses analisis ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana lirik lagu “*Melukis Senja*” merepresentasikan pesan komunikasi interpersonal yang bersifat emosional dan reflektif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna cinta romantis dan kenangan dibangun melalui sistem tanda dalam lirik lagu, sehingga lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan dan emosional kepada pendengarnya.



## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki pendekatan penelitian yang didasarkan pada penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Judul dan Tahun                                                                                                                                                                   | Metode Penelitian                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Perbedaan dan Persamaan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anshory, Al, Abdul Muntaqim, and Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah. "Makna cinta dalam lirik lagu bismillah cinta karya sigit purnomo: analisis semiotika ferdinand de saussure." (2022) | Metode Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure | peneliti menemukan makna cinta dalam liriklagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo penulis dapatkan pada lirik lagu yang ditulis oleh Sigit Purnomo berjudul “Bismillah Cinta” ini mengungkapkan bagaimana rasanya ketika seseorang yang di cintainya terpisah dengan jarak sehingga ikatan cinta yang diungkapkan merupakan sebuah ujian untuk bisa saling memahami dan keadaan yang menimpa pribadi masing-masing. | Kedua penelitian sama-sama menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna cinta dalam lirik lagu, dengan fokus pada dekonstruksi tanda-tanda (signifier dan signified) dalam konteks musik populer Indonesia.<br><br>Sedangkan perbedaannya Peneliti terdahulu menganalisis lagu "Bismillah Cinta" karya Sigit Purnomo dengan pendekatan yang lebih umum terhadap makna cinta, sedangkan Peneliti secara spesifik menganalisis lagu "Melukis Senja" karya Budi Doremi dengan penekanan pada tema cinta romantis dan kenangan. |
| 2  | Martha Heriniazwi                                                                                                                                                                       | deskriptif kualitatif                           | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | persamaan dari kedua peneliti ialah sama sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                                                       |                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Dianthi,Riski defa agung,Rafianto putra,dahlia, “Representasi Cinta, Budaya, Dan Kehilangan Dalam Lagu „Berai“ Sheila On 7: Analisis Semiotika Roland Barthes” (2025) | dengan teknik analisis semiotika roland barthes | denotatif lirik lagu “Berai” menghadirkan representasi eksplisit mengenai runtuhnya sebuah hubungan romantis. Pada tataran konotatif, lirik menampilkan citra kegelapan, kehampaan, dan kehancuran emosional yang direpresentasikan melalui metafora dan diksi melankolis. Sementara itu, pada tingkat mitos ditemukan bahwa lagu ini memperkuat narasi kultural mengenai romantisisme kehilangan, yaitu pandangan bahwa pengalaman patah hati tidak hanya dianggap wajar, tetapi juga dimaknai sebagai proses emosional yang bernilai dan membentuk kedewasaan psikologis. | menggunakan analisis semiotika dalam lirik lagu sedangkan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu menggunakan teori semiotika roland barthes sedangkan peneliti menggunakan teori ferdinand de saussure                                                 |
| 3 | Siti nurafriyani, Eksistensi Cinta Lagu Saat Kau Telah Mengerti Karya Virgoun (dalam Perspektif Semiotika (2024)                                                      | analisis semiotika roland barthes               | hasil menunjukkan Lagu ini juga mencerminkan harapan orang tua agar anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi dunia dengan keyakinan dan integritas.Eksistensi cinta dalam lagu ini sangat terasa dalam setiap bait liriknya. Cinta yang dimaksud adalah cinta orang tua yang tidak bersyarat, yang tetap ada meskipun sering kali tidak disadari oleh anak sampai mereka menjadi dewasa.                                                                                                                                                        | Persamaan dari kedua penelitian ialah sama-sama menggunakan analisis semiotika dalam lirik lagu.sedangkan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu menggunakan teori semiotika roland barthes sedangkan peneliti menggunakan teori ferdinand de saussure |
| 4 | arnia, Neng Tika. "Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar                                                                                        | analisis semiotika Roland Barthes               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Nina" sarat akan makna kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Cinta terlihat dari ungkapan syukur dan pengharapan sang ayah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | persamaan dari kedua peneliti ialah sama sama menggunakan metode analisis semiotika ferdinand de saussure sedangkan perbedaan nya terletak pada peneliti terdahulu menganalisis makna kasih                                                            |

|   |                                                                                                                                                                          |                                           |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | cinta” karya dnanda." (2021)                                                                                                                                             |                                           | untuk pertumbuhan anaknya. Pengabdian tercermin dalam pengorbanan waktu dan tenaga untuk melindungi serta menjaga anak dari kerasnya dunia.                           | sayang dalam lirik lagu “nina” karya .feast sedangkn peneliti menganalisis cinta romantis dan kenangan karya budi doremi.                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5 | Putri, Hera Meilani, and Nur Mufid. "Bahasa dan Kenangan: Analisis Lirik" Kenanglah Aku" sebagai Ruang Memori Kolektif (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)." (2025) | analisis semiotika ferdinnand De Saussure | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa dalam musik populer berfungsi sebagai mekanisme sosiokultural yang membangkitkan ingatan bersama selain secara estetis. | Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama sama menggunakan analisis semiotika teori semiotika Ferdinand de Saussure Sedangkan perbedaan nya terletak pada Penelitian terdahulu mengkaji diksi, metafora, pengulangan, dan latar belakang budaya musik populer Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti makna cinta romantis dan kenangan dari lirik lagu “melukis senja” karya Budi Doremi. |

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya dipahami sebagai aktivitas ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari penetapan topik, pengumpulan data, hingga proses analisis, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu topik, fenomena, atau permasalahan tertentu. Proses ini disebut bertahap karena mengikuti alur kerja yang terstruktur, di mana setiap langkah harus dilalui secara berurutan sebelum memasuki tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif sebagai landasan utama.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci, yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data rasional, empiris (teramati), dan sistematis yang valid.

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini ada metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini

lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan objek yang di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomenan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                      | Bulan&Tahun    |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
|----|-------------------------------|----------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|    |                               | September 2025 |   |   |   | Oktober 2025 |   |   |   | November 2025 |   |   |   | Desember 2025 |   |   |   | Januari 2026 |   |   |   | Febuari 2026 |   |   |   | Maret 2026 |   |   |   |
|    |                               | 1              | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 | 1             | 2 | 3 | 4 | 1             | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengumpul<br>an judul         |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 2  | Penyusunan<br>Proposal        |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 3  | Seminar<br>Proposal           |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 4  | Perbaikan<br>Proposal         |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 5  | Penelitian<br>Lapangan        |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 6  | Seminar<br>Hasil              |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 7  | Perbaikan<br>Seminar<br>Hasil |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |
| 8  | Sidang Meja<br>Hijau          |                |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |               |   |   |   |              |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |

*Sumber: Peneliti, 2026*



### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Medan Area, Jalan SetiaBudi Nomor 79B / Jalan Sei Serayu Nomor 70A, Medan

### 3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak terfokuskan pada angka dalam pengukuran variabelnya serta tidak juga melakukan pengujian melalui statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1.Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan triangulator Ahli Musik yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai informasi dasar

#### 2.Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau literatur,jurnal,artikel serta dokumen lain yang dapat mendukung suatu penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti sebagai instrumen utama, maka seorang peneliti harus memahami konsep-konsep metodologi penelitian ilmiah. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2012), yang mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif harus divalidasi seberapa jauh peneliti memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, kesiapan memasuki objek yang diteliti. Validasi dilakukan oleh diri sendiri Dalam persiapan wawancara sebagai bagian dari triangulasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi foto dan catatan lapangan. Alat-alat tersebut digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan mendukung keabsahan data melalui perbandingan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian, hal ini memiliki tujuan penting, yakni untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh) (Sugiyono, 2020). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis semiotika makna

cinta romantis dan kenangan dalam lirik lagu “ karya budi dorem”i Selama masa penelitian, peneliti menganalisis atau mengamati seluruh Makna Lirik Lagu yang berjudul” Melukis Senja” karya budi doremi.

## **2.Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018), “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk informasi yang didapatkan akan menjadi jelas dan eksplisit. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi. wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). yaitu proses memperoleh data penelitian yang dilakukan melalui observasi terhadap lirik lagu “Melukis Senja”, studi dokumentasi, serta wawancara dengan triangulator berupa ahli Musik. Wawancara dengan triangulator dilakukan untuk memperoleh pandangan keilmuan yang digunakan sebagai pembanding dan penguat hasil analisis.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih bagian-bagian lirik lagu “*Melukis Senja*” karya Budi Doremi yang mengandung Makna Cinta Dan Romantis Lirik yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak dianalisis. Selain itu, reduksi data juga dilakukan terhadap hasil wawancara dengan triangulator ahli musik (*Artistic Director*), dengan cara mengambil pernyataan yang relevan untuk mendukung analisis semiotika. Data yang telah direduksi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan penelitian.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel analisis semiotika yang memuat penanda dan petanda dalam lirik lagu, serta ringkasan hasil wawancara triangulator ahli musik (*Artistic Director*) sebagai penguat analisis.

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)

yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan Makna Cinta Romantis dan kenangan pada judul skripsi saya. diverifikasi dengan membandingkan hasil analisis

semiotika dan pandangan triangulator guna memastikan keabsahan data penelitian.

### 3.8 Teknik Keabsahan data

uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bungin & Moleong, 2007). Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis Tringulasi (Sugiyono, 2010)

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui penguatan yang didapat dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data, maka data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat dimintai persetujuan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2019).

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengkajian dari beberapa sumber yang memuat dan menampilkan karya tentang Makna Cinta Romantis Dan Kenagan Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja” Karya Budi Doremi kemudian peneliti akan melakukan wawancara kepada Triangulator pada penelitian ini adalah Ibu Dr.Christine Utomo. Artistic Director of Irama Music Studio.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis semiotika makna cinta romantis dan kenangan dalam lirik lagu "Melukis Senja" karya Budi Doremi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Representasi Cinta Romantis dan Kenangan**

Lirik lagu "Melukis Senja" merepresentasikan cinta romantis sebagai bentuk empati dan dukungan emosional yang mendalam. Cinta dalam lagu ini ditunjukkan melalui keberadaan seseorang yang selalu siap menemani, terutama dalam masa-masa sulit. Selain itu, lagu ini menggambarkan kenangan sebagai momen berharga yang harus diabadikan dan dihargai, menciptakan rasa nostalgia yang mendalam bagi pendengar. Senja sebagai simbol tidak hanya merepresentasikan keindahan, tetapi juga kondisi emosional yang kompleks yang harus dihadapi dalam hubungan.

## 2. Analisis Penanda (Signifier) Dan Petanda (Signified)

Melalui perspektif Ferdinand de Saussure, analisis menunjukkan bahwa pilihan kata dalam lirik lagu berfungsi sebagai simbol yang kuat:

- "Senja" sebagai penanda (*signifier*) merepresentasikan petanda (*signified*) berupa momen refleksi dan ketenangan yang terkait dengan pengalaman cinta dan kehilangan.
- "Izinkan ku lukis" menggambarkan keinginan untuk mengabadikan kenangan, menunjukkan bahwa cinta memerlukan usaha untuk dijaga dan dirawat.
- "Temanimu yang terluka" berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan komitmen untuk mendukung pasangan dalam masa-masa sulit, merepresentasikan cinta yang tidak hanya sekadar perasaan, tetapi juga tindakan nyata dalam mengatasi kesedihan.

Dengan demikian, lirik lagu ini efektif dalam menyampaikan pesan cinta romantis yang berhubungan dengan kehadiran, dukungan, dan penghargaan terhadap kenangan dalam perjalanan hidup.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan. Ada beberapa saran yang ingin sampaikan, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi kualitatif di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, khususnya dalam analisis lirik lagu, serta

memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu, sangat penting untuk mengakses sumber-sumber lain yang relevan agar pemahaman terhadap hasil penelitian ini dapat lebih mendalam.

2. Bagi masyarakat pecinta musik dan lagu, penting untuk cerdas dan kritis

dalam memilih lagu dengan kualitas lirik, diharapkan untuk mendukung dan menghargai karya seni, terutama musisi lokal, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi emosional dalam keluarga serta membagikan pesan positif yang terdapat dalam musik melalui platform media sosial.

3. Untuk peneliti di masa mendatang, Kami berharap dapat menjadi lebih kritis untuk mendapatkan Gambaran makna yang berbeda nantinya yang terdapat pada lirik lagunya dan dapat memberikan informasi baru bagi Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abubakar, R. (n.d.). *Pengantar metodologi penelitian*.

### Jurnal Ilmiah

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.

Anshory, A., Muntaqim, A., & Barzah, A. Z. D. A. (2022). Makna cinta dalam lirik lagu “Bismillah Cinta” karya Sigit Purnomo: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Arnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda.

Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami konsep semiotika Ferdinand de Saussure dalam komunikasi. *LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 152–164.

Dianthi, M. H., Agung, R. D., Putra, R., & Dahlia. (2025). Representasi cinta, budaya, dan kehilangan dalam lagu “Beraí” Sheila On 7: Analisis semiotika Roland Barthes.

Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.

- Hanum Ayu Lestari Setyo Ningrum, Zein, R. M., Asyla, N. R., & Muthi, H. A. (2024). Analisis majas dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu* karya .Feast. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.176>
- Indonesia, L. R. J. P. B. dan S. (2021). Aspek gramatikal dan leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. *Vol. 10*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/viewFile/5097/2760>
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi pesan self-love dalam lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43–54.
- Mu‘arrof, A. Q. (2019). Representasi masyarakat pesisir: Analisis semiotika dalam novel *Gadis*. *Semantiks*, 71–78.
- Nur, B. M., & E. (2013). Semiotika dalam metode penelitian komunikasi. *Vol. 16*. <https://media.neliti.com/media/publications/222421>
- Nurafriyani, S. (2024). Eksistensi cinta dalam lagu “Saat Kau Telah Mengerti” karya Virgoun dalam perspektif semiotika.
- Putri, H. M., & Mufid, N. (2025). Bahasa dan kenangan: Analisis lirik “Kenanglah Aku” sebagai ruang memori kolektif (Kajian semiotika Ferdinand de Saussure).
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lirik lagu *Secukupnya* karya Hindia (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11764–11777.
- Setiari, I. (2019). Kajian nilai sosial dalam lirik lagu “Buka Mata dan Telinga” karya Sheila On 7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173–181.
- Syaqinah Shiva Warohma, & K. D. D. (2025). Analisis emosi sebagai representasi hubungan cinta segitiga dalam lirik lagu *Lantas* karya Juicy Luicy. *Vol. 3*.

## Skripsi

- Aimah. (2012). *[Skripsi]* UMSurabaya Repository. [https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1072/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1072/3/BAB_II.pdf)
- Ferdyan, A. (2025). *Analisis semiotika makna cinta dalam lagu “Teman Hidup” karya Tulus*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Khoironi, A. (2022). *Makna perjuangan hidup dalam lirik lagu “Melukis Senja” karya Budi Doremi (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ma‘arif, H. (2024). *Representasi Islamophobia (Analisis semiotik Roland Barthes dalam film Merindu Cahaya De Amstel)*. IAIN Kediri.



Muhammad, I. N. (2024). *Representasi hustle culture dalam album musik Memorandum karya Perunggu*. Universitas Islam Indonesia.

## Artikel

Kamus Saintif. (2024). Arti kata “romantis”. <https://saintif.com/kamus/romantis/> di Akses pada tanggal 18 desember 2025

Mamika.id. (2025). *Budi Doremi “Melukis Senja”: Lebih dari sekadar lagu cinta, janji setia dalam kesulitan*. Di Akses pada tanggal 2 januari 2026

Meidivia, S., Navafitria, A. D., & Firmansyah, D. (n.d.). Makna konotasi dalam lirik lagu “Kita Bikin Romantis” karya Maliq & D’Essentials. Di akses pada tanggal 8 januari 2026

N, V. (2023). Apa itu cinta? Pengertian, ciri-ciri, dan makna. *Gramedia*. <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-cinta/> di akses pada tanggal 15 desember 2025

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Wawancara



**WAWANCARA:** Peneliti (Di Atas) sedang Bersama dengan Ibu : Dr. Christine Utomo, Artistic Director of Irama Music Studio yang merupakan Ahli Music Dan Lagu (Artistic Director) pada kamis 29 januari 2026.





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Medan, 26 Januari 2026

Nomor : 249/FIS.0/01.10/1/2026  
Lampiran. : -  
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.  
**Responden Irama Music Studio**  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu Responden Penelitian untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : INDRA SATRIA  
NIM : 228530120  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :  
*"Analisis Semiotika Makna Cinta Romantis dan kenangan dalam lirik lagu "*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Responden Irama Music Studio untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan  
dan Pembelajaran  
  
**Evi Purnita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.**

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip





## SURAT PERNYATAAN SELESAI RISET



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Satria  
NIM : 228530120  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Analisis semiotika makna cinta romantis dan kenangan dalam lagu lirik lagu "melukis senja" karya Budi Doremi

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Whatsapp Melalui internet mulai dari tanggal 16 Desember 2025 s/d 27 Januari 2026 dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna cinta romantis dan kenangan dalam lirik lagu "melukis senja" dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure., sebagai data dalam menyusun Skripsinya .

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Januari 2026

Diketahui  
Wakil Dekan Penjamin Mutu Pendidikan  
Guru Besar

Dinyatakan oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi,



Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.LP



Reha Karenina Isabella Barnes, S.Sos, M.SP

## PEDOMAN WAWANCARA

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA ROMANTIS DAN KENANGAN DALAM LIRIK LAGU “MELUKIS SENJA”

---

**Date** : 26 Januari 2026  
**Lampiran hal 1** : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Nama yang Melakukan Riset Untuk Skripsi,  
Indra Satria dari Fakultas Ilmu Politik dan Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Medan Area  
indrasatria2jan@gmail.com

Dengan Judul Skripsi Saya :  
**Analisa Semiotika Makna Cinta Romantis Dan Kenangan Dalam Lirik Lagu “Melukis Senja”**  
Karya Budi Doremi

**Narasumber : Dr. Christine Utomo, Artistic Director of Irama Music Studio**

Pertanyaan Riset saya Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Ibu melihat perkembangan musik Indonesia saat ini, khususnya dalam hal lirik yang saat akan makna simbolik?
2. Ketika mendengarkan lagu Melukis Senja, kesan atau makna apa yang pertama kali muncul menurut ibu, Apakah ibu melihat adanya tanda-tanda (signs) khusus yang bisa di interpretasikan secara simbolik?
3. Menurut Ibu, bagaimana lagu Melukis Senja menggambarkan cinta romantis?
4. Apakah lagu Melukis Senja membangkitkan kenangan tertentu dalam hidup Anda?
5. Menurut Anda, bagaimana kenangan digambarkan melalui lirik lagu ini?
6. Menurut Ibu apakah Lagu melukis senja memiliki makna cinta romantis dan kenangan dalam liriknya?

**KARYA BUDI DOREMI**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26



## LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran hasil wawancara triangulator

Nama : Dr. Christine Utomo, Artistic Director of Irama Music Studio

Profesi : Ahli Music Dan Lagu (Artistic Director)

Keterangan : Memvalidasi Data

1. Bagaimana Ibu melihat perkembangan musik Indonesia saat ini, khususnya dalam hal lirik yang saat akan makna simbolik?

Menurut saya, musik Indonesia sekarang makin matang, terutama dari sisi lirik. Banyak musisi sudah pakai bahasa yang lebih simbolik dan tidak lagi terlalu blak-blakan. Lagu *Melukis Senja* termasuk contoh yang bagus, dan pendekatan semiotika yang dipakai di penelitian ini sudah pas.

2. Ketika mendengarkan lagu Melukis Senja, kesan atau makna apa yang pertama kali muncul menurut ibu, Apakah ibu melihat adanya tanda-tanda (signs) khusus yang bisa di interpretasikan secara simbolik?

Kesan lagu ini tenang dan reflektif. Simbol “senja” kuat sebagai gambaran kenangan, dan pemaknaannya sejalan dengan hasil penelitian.

3. Menurut Ibu, bagaimana lagu Melukis Senja menggambarkan cinta romantis?

Cinta romantisnya digambarkan sederhana, lewat empati dan kehadiran, bukan berlebihan. Ini sesuai dengan kesimpulan peneliti.

4. Apakah lagu Melukis Senja membangkitkan kenangan tertentu dalam hidup Anda?

Lagu ini mudah membangkitkan kenangan yang sifatnya umum dan emosional. Jadi anda pas untuk memilih ini meningkatkan emosional.

5. Menurut Anda, bagaimana kenangan digambarkan melalui lirik lagu ini?

Kenangan disampaikan lewat simbol dan perasaan, bukan cerita langsung, sesuai pendekatan semiotika.

6. Menurut Ibu apakah Lagu melukis senja memiliki makna cinta romantis dan kenangan dalam liriknya?

Jadi, menurut saya, *Melukis Senja* memang memuat makna cinta romantis dan kenangan, dan hasil penelitian ini sudah relevan dan bisa dipertanggungjawabkan.